



Sofi Darina Salukh<sup>1</sup>  
 Antonia Helena Hamu<sup>2</sup>  
 Roswita Victoria  
 Rambu Roku<sup>3</sup>  
 Yustinus Rindu<sup>4</sup>  
 Antonius Rino  
 Vancapo<sup>5</sup>

## PENDEKATAN EDUKASI TENTANG BULLYING PADA REMAJA DI SMP NEGERI 3 KOTA KUPANG

### Abstrak

Kejadian bullying (perundungan) pada remaja menjadi trend dan mengkwatirkan saat ini, bullying adalah penggunaan kekerasan untuk menyakiti seseorang secara verbal, fisik atau psikologis sedemikian rupa sehingga korbanya tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap kejadian bullying pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra eksperiment design dengan rancangan One group pretest-posttest. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VIII A-F di SMP Negeri 3 Kota Kupang sebanyak 187 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 128 responden. Teknik Sampling dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik di dapatkan nilai p-value = 0,000 yaitu ( $p \leq 0,05$ ) artinya ada pengaruh edukasi terhadap kejadian bullying pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang. dari hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan hasil asymp sig 2 tailed  $0.00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap kejadian bullying pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang. Saran : Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan wawasan dan kemampuan dalam melakukan penelitian, mengaplikasikan teori dan sebagai tambahan literature.

**Kata kunci :** Bullying, Edukasi , Remaja, Kesehatan Jiwa

### Abstract

The incidence of bullying in teenagers is a trend and is worrying at the moment. Bullying is the use of violence to hurt someone verbally, physically or psychologically in such a way that the victim is depressed, traumatized and helpless. To determine the effect of education on bullying incidents in class VIII teenagers at SMP Negeri 3 Kupang City. The type of research used in this research is quantitative research with a pre-experimental research design with a One group pretest-posttest plan. The population used in this research was 187 students from class VIII A-F at SMP Negeri 3 Kupang City. The sample for this research was 128 respondents. The sampling technique in this research is purposive sampling. Research shows that the statistical test results obtained a p-value = 0.000, namely ( $p \leq 0.05$ ), meaning that there is an influence of education on bullying incidents in class VIII teenagers at SMP Negeri 3 Kupang City. From the results of the Wilcoxon Signed Ranks Test, the results obtained were asymp sig 2 tailed  $0.00 < 0.05$ , so it can be concluded that there is an influence of education on bullying incidents in class VIII teenagers at SMP Negeri 3 Kupang City. Suggestion: The results of this research can increase knowledge, insight and ability in conducting research, applying theory and as additional literature.

**Keywords:** Bullying, Education, Teenagers, Mental Health

<sup>1</sup>Program studi Pendidikan Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Kupang

<sup>2,3,4</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kupang

<sup>5</sup>Stikes Sismadi

email: sofisalukh55@gmail.com

## PENDAHULUAN

Bullying dikalangan remaja sudah menjadi trend dan kini mengkhawatirkan karena banyak korbannya bahkan sampai meninggal. Maraknya perilaku bullying di lingkungan remaja saat ini memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis tidak hanya para pelaku namun juga para korban (Tiwa 2023)

Bullying merupakan tindakan agresif atau pelecehan terhadap teman sebaya yang dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu yang bertujuan untuk mengintimidasi dan menyudutkan salah satu pihak yang posisinya lebih lemah dan tidak memiliki kekuatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying adalah lingkungan sekolah. (Suryani dkk 2022)

Perilaku bullying jika terus dibiarkan akan berdampak buruk bagi kondisi fisik maupun psikologis anak. Dampak yang dapat ditimbulkan akibat perilaku bullying adalah perasaan tertekan, kesakitan fisik, sementara dampak yang terjadi pada psikologis berupa menurunnya kepercayaan diri (self-esteem), merasa malu, trauma, takut sekolah yang ditandai dengan menolak untuk berangkat ke sekolah (school phobia), ketakutan sosial (social phobia), bahkan kecenderungan ingin bunuh diri. Selain itu menjadi korban bullying konsekuensinya prestasi remaja menurun, penurunan kehadiran di sekolah, penurunan prestasi, kecemasan, depresi, risiko bunuh diri dan meninggalkan sekolah. (Jaqline & Yulita 2019)

Dari hasil riset Programme For International Students Assessment (PISA 2019). Bullying di dunia paling banyak terjadi di Negara Austria, 23 % siswa Austria melaporkan pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai Negara yang paling banyak murid mengalami bullying DKI Jakarta dapat dikatakan sebagai wilayah dengan kasus bullying terbanyak di Indonesia. Berdasarkan informasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia, prevalensi kasus bullying di bidang pendidikan pada Januari-Agustus 2023 sebanyak 2.355 pelanggaran perlindungan anak. Dengan rincian jumlah 87 kasus dimana anak-anak menjadi korban bullying di sekolah. Jenis bullying yang sering dialami korban adalah bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%) dan bullying mental (15,2%). Di tingkat pendidikan, korban bullying terbanyak adalah siswa SD (26%), disusul siswa SMP (25%) dan siswa SMA (18,75%) (KPAI R.N, 2023). Data kasus kekerasan pada anak menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023 berupa kekerasan fisik sebanyak 134 kasus dan kekerasan Psikis sebanyak 200 kasus . Pada kategori usia anak 6-12 Tahun sebanyak 146 kasus dan usia 13-17 Tahun sebanyak 358 kasus. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Kupang Tahun 2023 data kasus korban bullying yang terlapor pada pelajar di SD 15 Kasus, SMP 5 kasus dan SMA 4 kasus.

Menurut (Junalia and Malkis 2022) salah satu cara untuk mengubah perilaku adalah pemberian informasi melalui penyuluhan atau edukasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran untuk mengubah perilaku sesuai dengan pengetahuannya. Salah satu program yang dilakukan untuk mencegah bullying disekolah antara lain dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa yang berfokus pada lingkungan social di sekolah. Peneliti (April 2022) menjelaskan bahwa media poster yang menjadi sarana edukasi dalam membantu remaja melakukan pencegahan terjadinya bullying pada anak sekolah. Poster mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan serta dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian pembaca.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra eksperiment design dengan rancangan One group pretest-posttest. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang sebanyak 187 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 128 responden. Teknik Sampling dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Instrumen penelitian berupa kuisioner tingkat pemahaman yang di adopsi dari Elianor (2015) dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dan dinyatakan valid dengan r hitung lebih besar atau sama dengan r table pada taraf signifikan 5 % dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,952

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil Penelitian ini terhadap 128 responden remaja siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang di peroleh karakteristik responden sebagai berikut :

#### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang, (n:128)

Karakteristik Responden	F	Presentase (%)
<b>Umur (Tahun)</b>		
12-13	67	52
14-17	61	48
<b>Total</b>	128	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	57	45
Perempuan	71	55
<b>Total</b>	128	100

Sumber : Data primer,2024

Tabel.1 menunjukan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang berusia 13 Tahun sebanyak 67 orang dengan presentasi 48 % dan berjenis Kelamin Perempuan sebanyak 71 orang dengan presentasi 55 %

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Bullying sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang, (n:128)

	Tingkat Pemahaman			
	Pre		Post	
	f (x)	%	f (x)	%
Baik	35	27	82	64
Cukup	79	62	38	30
Kurang	17	11	8	6
<b>Total</b>	<b>128</b>	<b>100</b>	<b>128</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer,2024

Berdasarkan tabel.2 didapatkan bahwa Tingkat pemahaman sebelum dilakukan Edukasi tentang bullying pada siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang yaitu didapatkan tingkat pemahaman Cukup sebanyak 79 orang dengan presentasi 62 % dan tingkat pemahaman sesudah dilakukan Edukasi jumlah terbanyak pada tingkat pemahaman Baik sebanyak 78 orang dengan presentasi 64 %

Tabel 3. Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat pemahaman sebelum dan sesudah pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang

Tingkat Pemahaman	Pre dan Post Edukasi				P-value
	Pre		Post		
	f (x)	%	f (x)	%	
Baik	35	27	82	64	0,000
Cukup	79	62	38	30	
Kurang	17	11	8	6	
<b>Total</b>	<b>128</b>	<b>100</b>	<b>128</b>	<b>100</b>	

Tabel 3 didapatkan bahwa berdasarkan hasil statistic pada penelitian ini didapatkan nilai P-value adalah 0,000 yang dimana nilai tersebut  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap tingkat pemahaman siswa dalam kejadian bullying pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang berusia 13 tahun. Pada usia ini termasuk pada rentang usia remaja awal dimana tahap pertumbuhan dan perkembangan pada usia ini seorang remaja lebih dekat dengan teman sebayanya dan memiliki emosi ingin bebas sehingga kemampuan kognitif dalam berpikir secara konkret belum mampu melihat hukuman sebab akibat yang akan timbul dari suatu tindakan (Mayasari, Febriyanti, and Primadevi 2021).

Fenomena perilaku bullying merupakan bagian dari kenakalan remaja dan diketahui paling sering terjadi pada masa-masa remaja. Dalam data UNICEF (2021), menunjukkan fakta bahwa tingginya angka kejadian korban bullying pada anak usia 13-15 sehingga menetapkan indonesia pada urutan keempat tertinggi dari beberapa Negara. Maka dari itu dengan memberikan edukasi pada remaja usia ini tentang bullying remaja dapat menjaga dirinya sendiri atau pun teman sebayanya terhadap kejadian bullying dilingkungan sekolah dan dengan peningkatan pemahaman yang mereka dapatkan akan meminimalisir melakuakn tindakan perilaku bullying ataupun menjadi korban bullying antar siswa disekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebgaaian besar siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang berjenis kelamin perempuan. Hal ini didukung oleh penelitian menurut (Journal et al. 2021) bahwa siswa yang berjenis kelamin perempuan sering keluar masuk ruang BK dengan kasus bullying yang berawal dari saling mengejek, memfitnah, dan bergosip, kemuan berlanjut hingga adu fisik.

Menurut (Finiswati and Matulesy 2018) terdapat perbedaan kepribadian laki-laki dan perempuan secara rinci yaitu : 1) Laki-laki : tidak emosional, pasif, tertutup, dan sangat sedikit membutuhkan dukugan kelompok; 2) Perempuan : sangat emosional, senang dengan suasana kompetitif, aktif, terbuka, percaya diri, dan sangat membutuhkan dukungan kelompok. Sehingga, dapat dikatakan perempuan lebih cenderung dapat melakukan bullying.

Pentingnya dilakukan edukasi pada remaja tentang bullying agar remaja dapat mencegah dirinya melakukan perilaku bullying maupun menjadi korban bullying sejalan dengan peningkatan pengetahuan yang dimilikinya sehingga ada kesadaran pada setiap remaja dalam menjaga pergaulan antar teman sebaya.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya perbedaan tingkat pemahaman remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pada intervensi yang dilakukan dengan media poster tentang bullying, tingkat pemahaman siswa pada pre test responden masuk dalam kategori cukup dan pada post test mengalami peningkatan pemahaman tentang bullying dengan kategori baik, persentase ini mengacu pada nilai n atau jumlah responden sebanyak 128 orang.

Dengan pemberian edukasi peningkatan pemahaman remaja tentang bullying sebagai bentuk upaya untuk mencegah terjadinya kejadian bullying pada remaja terutama di lingkungan sekolah Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Junalia and Malkis 2022) dengan judul “Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta” bahwa Salah satu strategi untuk mengubah perilaku adalah pemberian informasi melalui penyuluhan atau edukasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran untuk mengubah perilaku sesuai dengan pengetahuannya

Dalam penelitian ini tingkat pemahamana siswa-siswi sebelum diberikan edukasi masuk dalam kategori cukup. Remaja pada usia ini merupakan generasi Z dimana generasi ini anak remaja lebih banyak menggunakan media social dalam kegiatan baik di rumah maupun di sekolah, pendapat ini sejalan dengan penelitian oleh (Sawitri 2018) bahwa generasi Z merupakan generasi internet atau generasi yang menggunakan gadget (gawai) dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini menjadi faktor utama generasi ini mendapatkan informasi dan kejadian-kejadian bullying dalam media social namun kekurangannya banyak di media social yang tidak dapat menjelaskan secara rinci dengan pengaruh yang terjadi pada bullying sehingga di kalangan remaja mereka hanya cukup mengetahui kejadian bullying hanya secara garis besar, namun remaja belum mengetahui secara langsung apakah mereka termasuk dalam korban

bullying atau menjadi pelaku bullying, hal ini yang mengakibatkan tanpa sadar siswa-siswa ini mengalami bullying baik secara verbal, fisik, mental dan cyberbullying dan dengan penelitian ini dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa-siswi dan juga hal apa saja yang dapat dilakukan agar dapat terhindar dari bullying serta dapat melakukan upaya pencegahan.

Untuk tingkat pemahaman setelah diberikan edukasi pada siswa-siswi terjadi peningkatan tingkat pemahaman dalam kategori baik hal ini terjadi di sebabkan karena adanya pengaruh edukasi bullying yang diberikan lewat media poster serta dilakukan secara detail hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh bullying sendiri dalam penelitian ini juga siswa-siswi dapat secara langsung bertanya dan saling menjawab lewat beberapa hal yang berkaitan dengan bullying sehingga respon dalam pemberian edukasi juga merupakan salah satu peran penting dalam peneliti untuk mengetahui rasa ingin tahu siswa-siswi yang besar dalam mengetahui kejadian bullying, hal tersebut dapat dilihat pada beberapa dokumentasi peneliti.

### **Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat pemahaman bullying pada remaja Di SMP Negeri 3 Kota Kupang**

Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya intervensi yang diberikan melalui media Poster dan penjelasan tentang bullying secara lisan pada siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang adanya pengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa-siswi tentang bullying dalam lingkungan sekolah. Dari hasil uji analisa didapatkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap Kejadian bullying pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya tentang “Edukasi Upaya Pencegahan bullying pada remaja di sekolah Menengah pertama Tirtayasa Jakarta (Junalia and Malkis 2022) , bahwa peningkatan paham ini dikarenakan adanya paparan informasi melalui penyuluhan atau edukasi kesehatan sehingga ada pemahan dan pelajaran yang diterima oleh siswa tentang bullying. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pemberian informasi melalui penyuluhan atau edukasi merupakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan. Media edukasi yang efektif dalam memberikan penyuluhan adalah poster. Media poster dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan, poster juga dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al. n.d.) yang menyampaikan hasil penelitian mereka menunjukan bahwa poster efektif digunakan sebagai media komunikasi karena tampilan fisiknya menarik, dibuat dengan warna, dan isi pesanya bermanfaat bagi pembacanya.

Pada penelitian ini edukasi memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku remaja, terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman remaja tentang bullying dalam upaya pencegahan kejadian bullying di lingkungan sekolah. Tingkat pemahaman remaja tentang bullying dalam kategori baik yang artinya remaja dapat memahami tentang bullying. Oleh karena itu, pemberian edukasi bullying pada remaja sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman bullying pada remaja di sekolah, sehingga perilaku kekerasan yang dilakukan kepada teman sebaya ataupun remaja yang menjadi korban bullying dapat berkurang sejalan dengan pengetahuan yang mereka dapatkan salah satunya melalui edukasi yang diberikan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Edukasi Terhadap Kejadian Bullying pada Remaja Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kota Kupang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : sebagian besar remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang berusia 13 tahun, sebagian besar responden remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang berjenis kelamin perempuan, pre test responden tingkat pemahaman siswa-siswi masuk dalam kategori cukup dan pada post test mengalami peningkatan pemahaman masuk dalam kategori baik serta ada pengaruh edukasi terhadap kejadian bullying pada remaja Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang persentase ini mengacu pada nilai n atau jumlah responden sebanyak 128 orang.

Diharapkan bagi sekolah dilakukan bimbingan konseling yang efektif dan melakukan pemberian edukasi mengenai bullying disekolah agar kejadian bullying dapat diminimalisir. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan quasy eksperiment dengan lebih dari 2 kelompok dan media yang digunakan lebih bervariasi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Diberikan kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Kupang atas kesediannya memberikan ijin penelitian serta memfasilitasi peneliti dalam penyelesaian penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- April, Month. 2022. "JKKP ( Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan )." 9(2020): 55–67.
- Astuti, Hani et al. "Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan."
- Finiswati, Endang, and Andik Matulesy. 2018. "Kecenderungan Melakukan Bullying Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran Pada Santri Di Pondok Pesantren." *Fenomena* 27(1): 13–23.
- Journal, Jambura Nursing, Rosmin Ilham, Rachmawaty D Hunawa, and Fadillah Iralisty Hunta. 2021. "Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo E-Mail:" 3(1): 39–48.
- Junalia, Elly, and Yenni Malkis. 2022. "Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta." *Journal Community Service and Health Science* 1(3): 15–20.
- Mayasari, A T, H Febriyanti, and I Primadevi. 2021. *Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sepanjang Daur Kehidupan*. Syiah Kuala University Press. <https://books.google.co.id/books?id=K00iEAAAQBAJ>.
- Suryani dkk. 2022. "Jurnal Peduli Masyarakat." 4: 245–52.
- Jaqline & Yulita, Penelitian. 2019. "Skripsi Hubungan Mekanisme Koping Dengan Ketahanan Psikologis Remaja Korban."
- Sawitri, Dian Ratna. 2018. "Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Tiwa, Tellma M. 2023. "Analisis Perilaku Sosial Remaja Korban Bullying Pada Siswa Smp Negeri 2 Tondano Minahasa Sulawesi Utara." *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)* 4(2): 158–65. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1446>